

Kolaborasi Edukatif untuk Masa Depan Desa: Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Pengembangan Pertanian bagi Kelompok Wanita Tani Desa Taman, Bali

Sri Ratna Dewi^{(1)*}, Putu Indah Budi Apsari⁽²⁾, Ni Putu Diah Witari⁽³⁾

⁽¹⁾ Bagian Patologi, FKIK, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar

⁽²⁾ Bagian Mikrobiologi dan Parasitologi, FKIK, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar

⁽³⁾ Bagian Anatomi dan Histologi, FKIK, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar

*e-mail: ratnasamuh86@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity is one of the implementations of the Regular KKN-PMM Period II 2025 activities which were held on July 20 - August 25, 2025 with KKN locations spread across several areas, one of which was in Taman Village, Abiansema, Badung. The KKN-PMM activity in Taman Village which was attended by 23 students from Warmadewa University found several problems faced, namely community unrest regarding drug problems and the less than optimal use of manure as well as the lack of understanding of the Women Farmers Group regarding effective and environmentally friendly land processing techniques. Therefore, on this occasion, socialization activities were carried out on the dangers of drug abuse to all levels of society, as well as education on land processing and the provision of plant seeds to the Women Farmers Group. The drug socialization aims to increase public awareness of the negative impacts of drugs on health, family, and social life. Meanwhile, agricultural education activities aim to empower Women Farmers Group in supporting food security and family economic independence through simple agricultural practices. Activity methods include counseling, interactive discussions, and direct practice in the field. The results of the activity indicate an increase in community knowledge about the dangers of drugs, as well as growing interest and skills among Women Farmers Group members in agricultural land management. This educational collaboration is expected to be the first step in building a healthy, productive, and independent village.

Keywords: *drugs; Women Farmers Group; agriculture; Taman Village; SDG*

Pendahuluan

Desa Taman merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di Kecamatan Abiansema, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Desa ini memiliki karakteristik sosial dan budaya yang masih sangat kuat mempertahankan sistem pertanian tradisional berbasis subak sebagai bentuk kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Struktur sosial masyarakatnya menjunjung

tinggi nilai gotong royong, kebersamaan, dan kekerabatan, yang menjadi modal sosial penting dalam menjaga ketahanan dan kemandirian desa.

Secara topografis, Desa Taman terdiri dari lahan pertanian, permukiman, serta kawasan subak yang masih aktif. Dengan luas wilayah mencapai 750,5 km² dan jumlah penduduk sebanyak 7.111 jiwa (2.177 KK), Desa Taman menjadi desa dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Abiansemal. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan pelaku usaha rumah tangga, dengan sebagian lainnya bekerja di sektor jasa dan pariwisata informal yang mulai berkembang di wilayah sekitarnya. Desa Taman merupakan desa agraris yang sedang berkembang, sehingga dinamika sosial dan ekonomi masyarakatnya sangat erat kaitannya dengan potensi dan tantangan lokal.

Dalam beberapa waktu terakhir, muncul kekhawatiran di kalangan masyarakat Desa Taman terkait penyebaran pengaruh negatif penyalahgunaan narkoba, terutama setelah tertangkapnya oknum pengedar narkoba di wilayah sekitar desa. Meskipun kejadian tersebut tidak langsung berasal dari Desa Taman, namun kedekatan wilayah dan interaksi sosial antardesa menjadi alasan kuat perlunya langkah preventif. Masyarakat Desa Taman dirasa perlu untuk merapatkan barisan dalam menjaga lingkungan sosial agar tetap aman dan terbebas dari ancaman narkoba. Untuk itu, kegiatan sosialisasi bahaya narkoba menjadi sangat relevan, terutama dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG) 3: *Good Health and Well-being*, yang menekankan pentingnya kehidupan sehat dan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (Bappenas, 2020).

Di sisi lain, potensi pertanian Desa Taman, khususnya yang digerakkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT), masih belum dioptimalkan secara maksimal. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah minimnya pemanfaatan pupuk kandang serta kurangnya pemahaman tentang teknik pengolahan tanah yang efektif dan ramah lingkungan. Padahal, pengelolaan pertanian berbasis organik memiliki kontribusi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan. Edukasi mengenai pengolahan tanah dengan memanfaatkan bahan organik seperti pupuk kandang tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas lahan, tetapi juga mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia dan limbah pertanian yang tidak terolah.

Kegiatan edukasi pertanian ini sejalan dengan beberapa tujuan SDG, yaitu SDG 2: *Zero Hunger* (melalui peningkatan produktivitas pertanian dan kemandirian pangan keluarga), SDG 12: *Responsible Consumption and Production* (dengan mendorong pemanfaatan limbah organik menjadi

kompos atau pupuk kandang yang berguna), dan SDG 15: *Life on Land* (melalui praktik pertanian yang menjaga keberlanjutan lahan dan kelestarian ekosistem darat) (Bappenas, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan dua fokus utama, yaitu: (1) sosialisasi bahaya narkoba kepada masyarakat Desa Taman untuk meningkatkan kesadaran dan ketahanan sosial terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba; dan (2) edukasi teknik pengolahan tanah serta pemanfaatan pupuk kandang kepada anggota KWT guna meningkatkan produktivitas pertanian keluarga secara berkelanjutan. Kolaborasi edukatif ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi desa, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan pada level lokal.

Metode Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab dua permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Taman, yaitu: (1) ancaman penyalahgunaan narkoba, serta (2) rendahnya pemahaman Kelompok Wanita Tani (KWT) mengenai pengolahan tanah secara berkelanjutan. Pendekatan pemecahan masalah dilakukan secara partisipatif dan edukatif, dengan mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat sasaran.

1. Pemecahan Masalah Sosialisasi Bahaya Narkoba

Masalah pertama yang diidentifikasi adalah meningkatnya kekhawatiran masyarakat Desa Taman terhadap potensi penyebaran narkoba, terutama setelah adanya kasus pengedar narkoba dari desa tetangga. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba yang ditujukan kepada seluruh elemen masyarakat, termasuk tokoh adat, pemuda, dan masyarakat umum.

Metode yang digunakan meliputi:

- Penyuluhan interaktif, dengan pemaparan materi mengenai jenis-jenis narkoba, dampak fisik dan psikologis, serta akibat hukum dari penyalahgunaan narkoba.
- Diskusi kelompok, yang mendorong partisipasi warga dalam menyampaikan pandangan, pengalaman, dan langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara kolektif di lingkungan masing-masing.
- Distribusi media edukatif seperti leaflet dan poster untuk memperkuat pesan yang disampaikan selama sosialisasi.

Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran kolektif serta memperkuat ketahanan sosial masyarakat Desa Taman dalam mencegah masuknya pengaruh narkoba (Phitaloka et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini selaras dengan tujuan SDG 3: *Good Health and Well-being*, yang menekankan pentingnya kehidupan sehat dan pencegahan terhadap risiko kesehatan masyarakat.

2. Pemecahan Masalah Pengolahan Tanah Bersama KWT

Masalah kedua adalah ketergantungan anggota KWT pada pupuk kimia dalam kegiatan pertanian, yang dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas tanah serta merusak keseimbangan ekosistem. Minimnya pengetahuan mengenai pengolahan tanah yang tepat dan pemanfaatan limbah organik menjadi faktor utama yang mendasari pola pertanian yang tidak berkelanjutan ini.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan kegiatan edukasi dan pelatihan pengolahan tanah serta pembuatan dan penggunaan pupuk kompos, yang dilaksanakan secara langsung kepada anggota KWT (Kurniawan dkk., 2025). Pendekatan yang digunakan meliputi:

- Pemaparan materi tentang dampak negatif pupuk kimia terhadap lingkungan dan tanah.
- Pelatihan praktik langsung mengenai cara mengolah tanah, mengenali struktur tanah yang baik, serta langkah-langkah membuat pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga dan sisa pertanian.
- Demonstrasi lahan, di mana peserta dilibatkan dalam proses pembuatan kompos dan pengaplikasiannya ke lahan secara langsung.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anggota KWT mampu memahami pentingnya penggunaan pupuk organik, memanfaatkan limbah organik secara produktif, dan menerapkan sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Secara garis besar kegiatan ini terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi bahaya narkoba dan kegiatan pengolahan tanah serta pemberian bibit kepada KWT.

- I. Kegiatan Sosialisasi Bahaya Narkoba dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2025 di Kantor Desa Taman, Abiansemal. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh Sekaa Teruna Teruni, masyarakat, dan pemuka desa. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan oleh Sekretaris Desa Taman dan tim pelaksana PkM yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim dari Badan Narkotika Nasional mengenai bahaya narkoba dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Pada

sosialisasi tersebut disampaikan bahwa Narkoba merupakan singkatan dari (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya). Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya. Narkoba dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu narkotika (untuk menurunkan kesadaran atau rasa), psikotropika (mempengaruhi psikis dari pengaruh selektif susunan syaraf pusat otak), dan obat atau zat berbahaya. Narasumber dari BNN juga menyampaikan jenis-jenis narkoba serta bahaya yang ditimbulkan dari masing-masing jenis tersebut. Selain itu dipaparkan pula mengenai cara menghindari dan menangani bahaya narkoba (Rizal & Irsyan, 2022). Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi. Saat itu nampak masyarakat sangat antusias dalam berdiskusi.



Gambar1. Pemaparan Materi Sosialisasi Bahaya Narkoba

- II. Kegiatan Pengolahan Tanah Bersama KWT dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan, yaitu:
- a. Pembersihan Lahan Untuk Penanaman Bibit Tomat dilakukan Kamis, 24 Juli 2025. Pembersihan lahan diperlukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman. Lahan yang bersih dari sisa tanaman sebelumnya dan gulma memberikan ruang yang cukup bagi bibit tomat untuk tumbuh dengan optimal, meminimalkan persaingan untuk sumber daya.

Peningkatan Kualitas Tanah, Pembersihan lahan memungkinkan pengolahan tanah yang lebih tepat, memperbaiki struktur tanah, dan meningkatkan aerasi serta drainase (Ardiani & Rusmala Dibyorini, 2021).



Gambar 2. Pembersihan Lahan

- b. Penaburan dolomit dilakukan hari Senin, 4 Agustus 2025 yang bertujuan untuk memperbaiki pH tanah hingga mencapai kisaran optimal untuk pertumbuhan tanaman, menambah kandungan kalsium dan magnesium dalam tanah, membaiknya struktur tanah, serta meningkatnya produktivitas dan kualitas hasil panen (Prihantoro dkk., 2023).



Gambar 3. Penaburan Dolomit

- c. Pemasangan plastik mulsa untuk lahan KWT dilakukan hari Rabu, 13 Agustus 2025 yang bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma, mengurangi kebutuhan penyiraman karena

kelembapan tanah terjaga, serta meningkatnya produktivitas dan kualitas hasil panen kelompok tani (Apriyansa Gulo et al., 2025).



Gambar 4. Pemasangan Plastik Mulsa

- d. Pemberian bibit tomat dan terong yang dilanjutkan dengan penanaman bersama KWT pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025.



Gambar 5. Pemberian dan Penanaman Bibit Tomat dan Terong

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Taman mencakup dua program utama, yaitu sosialisasi bahaya narkoba dan pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) melalui pengolahan tanah dan pemberian bibit. Sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap bahaya narkoba, sementara kegiatan pertanian memberikan dukungan konkret dalam meningkatkan produktivitas lahan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Diperlukan keberlanjutan program dalam bentuk pendampingan lanjutan serta pelatihan intensif, baik dalam aspek pencegahan narkoba maupun pengelolaan pertanian berkelanjutan, agar

dampak positif dari kegiatan ini dapat terus dirasakan dan dikembangkan oleh masyarakat Desa Taman.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Warmadewa dan perangkat Desa Taman yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik, serta mahasiswa KKN yang telah berkolaborasi bersama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyangsa Gulo, Listari Harefa, & Fitri Julianti Gea. (2025). Efektivitas Penggunaan Mulsa Plastik dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.). *Flora : Jurnal Kajian Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 2(1), 152–159. <https://doi.org/10.62951/flora.v2i1.258>
- Ardiani, F. D., & Rusmala Dibyorini, M. C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>
- Bappenas. (2020). *Pelaksanaan Pencapaian Sdgs 2020*. 1–227.
- Phitaloka, I., Trisnawati, A. D., Rismaini, B., Fausany, F., Tehnik, F., & Mataram, U. M. (2024). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Oleh Mahasiswa KKN UMMAT di Desa Nata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3292–3297.
- Prihantoro, I., Permana, A. T., Suwanto, S., Aditia, E. L., & Waruwu, Y. (2023). Efektivitas Pengapuran dalam Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sorgum (*Sorghum bicolor* (L.) Moench) sebagai Hijauan Pakan Ternak. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(2), 297–304. <https://doi.org/10.18343/jipi.28.2.297>
- Rizal, S. S., & Irsyan, M. (2022). Konsepsi Pencegahan Bahaya Narkoba Serta Konsekuensi Bagi Pengguna Dan Pengedar Dalam Perspektif Hukum Di Desa Alassumur Lor Kec. Besuk Probolinggo. *Legal Studies Journal*, 2(2), 61–75. <https://doi.org/10.33650/ljs.v2i2.4713>
- Kurniawan, S., Suryanti, S., Setiawan, L.R., Maulana, S. (2025). Community Empowerment Through Land Processing Activities of The Surya Harapan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(September 2024), 1964–1973.